

Pengaruh Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Jawa Timur Periode 2018-2022

¹Dicky Sutranggono, ²Agus Eko Sujianto, ³Ela Nur Safitri, ⁴Nur Indah Prastiwi,

⁵Titalia Ayumazah, ⁶Veniya Yulia Isnaini

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ARTICLE INFO

Keywords:
Kesehatan,
Pengangguran,
TPAK.

Email :
veniyayulia@gmail.com

ABSTRACT

Peneliti di Jawa Timur mengamati Pendapatan Asli Daerah (TPAK) 2019–2021 dan bagaimana faktor-faktor seperti upah minimum, kesehatan, dan pengangguran mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesehatan, pengangguran, dan upah minimum di TPAK Jawa Timur selama tiga tahun terakhir. Analisis regresi panel menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber terpercaya merupakan strategi penelitian yang digunakan. Upah minimum, kesehatan, dan pengangguran merupakan faktor independen dalam penelitian ini, dan TPAK Jawa Timur sebagai variabel dependen. Berdasarkan temuan penelitian, TPAK Jawa Timur jauh lebih baik dengan menaikkan upah minimum. Bukti seperti ini menunjukkan bahwa menaikkan upah minimum dapat meningkatkan PDB Jawa Timur. Selain itu, kesehatan merupakan faktor penting lainnya yang memberikan dampak positif terhadap TPAK di Jawa Timur. Menurut penelitian, peningkatan TPAK di Jawa Timur dapat dilakukan dengan membina masyarakat yang lebih sehat, yang akan menghasilkan output yang lebih banyak. Di sisi lain, TPAK Jawa Timur sangat terkena dampak pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah dan mengurangi pendapatan asli daerah. Dalam rangka meningkatkan TPAK Jawa Timur, disarankan untuk mempertimbangkan kebijakan yang dapat meningkatkan upah minimum, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan demikian, diharapkan TPAK Jawa Timur dapat terus meningkat dalam periode mendatang.

Copyright © 2023 Jurnal JEAMI. All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Peliknya persoalan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Jawa Timur tahun 2018 hingga 2022 diulas dalam penelitian ini. Memahami pentingnya TPAK sebagai ukuran partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak tingkat kesehatan dan pengangguran terhadap TPAK di wilayah ini. Poin penting dari penelitian ini adalah pentingnya TPAK sebagai indikator keterlibatan kegiatan ekonomi pada angkatan kerja. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, di antaranya pendidikan, kesehatan, dan angkatan kerja. Pemahaman akan kompleksitas hubungan antara faktor-faktor tersebut menjadi dasar untuk merinci dampaknya terhadap TPAK di konteks Jawa Timur.

Pengaruh Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Jawa Timur Periode 2018-2022. Dicky Sutranggono, et.al

Pendidikan, kesehatan, dan angkatan kerja semuanya berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembangunan ekonomi di Jawa Timur, menurut penelitian sebelumnya. Namun dampak spesifik dari kesehatan dan pengangguran terhadap TPAK di wilayah ini dari tahun 2018 hingga 2022 masih kurang dipahami. Oleh karena itu, dengan memberikan perhatian yang luas pada elemen-elemen ini, penelitian kami bermaksud untuk menutup kesenjangan informasi ini. Kumpulan data kami terdiri dari:

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Jawa Timur tahun 2018 hingga 2022

Tahun	X1	X2	Y
2018	0.78	3.91	69.56
2019	0.79	3.82	69.61
2020	0.79	5.84	70.33
2021	0.79	5.74	70
2022	0.74	5.49	71.23

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur menyediakan sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini. Studi ini menyoroti pentingnya kondisi kesehatan dan tingkat pengangguran sebagai faktor utama yang memerlukan penjelasan lebih lanjut dalam kerangka TPAK, berdasarkan laporan tingginya tingkat pengangguran terbuka yang diberikan oleh BPS. Kami mengantisipasi bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan kita secara signifikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pekerja di Jawa Timur untuk memasuki pasar kerja dan bagaimana keputusan tersebut mempengaruhi perekonomian lokal dan kualitas hidup.

Penelitian ini mencoba merinci beberapa aspek latar belakang yang mendasari kebutuhan untuk mengeksplorasi pengaruh kesehatan dan pengangguran terhadap TPAK di Jawa Timur pada tahun 2018-2022. Ide-ide dan program-program yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keterlibatan tenaga kerja mungkin bisa dihasilkan dari pemahaman mendalam mengenai hal ini.

Melalui latar belakang ini, penelitian ini berupaya memberikan konteks yang memadai dan pemahaman mendalam terkait pentingnya menjembatani kesenjangan pengetahuan terkait TPAK di Jawa Timur pada tahun 2018-2022. Pemahaman lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK ini diharapkan dapat membuka wawasan baru dalam pengembangan kebijakan dan strategi ekonomi di tingkat regional.

METODE

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif berdasarkan metode kuantitatif. Peneliti menggunakan alat penelitian yaitu SPSS untuk mengolah kembali data sekunder yang dikumpulkan dari publikasi www.bps.go.id pada tanggal 13 November 2023. Guna mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pencarian catatan dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dapat diakses pada websitenya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Catatan tersebut dapat berupa transkrip, buku, catatan, surat kabar, majalah, atau catatan tertulis lainnya mengenai suatu objek yang diamati (yaitu bukan makhluk hidup).

Populasi penelitian ini didasarkan pada statistik yang dikumpulkan antara tahun 2018 hingga 2022 oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pengambilan sampel yang dikenal dengan purposive sampling. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu terkait tingkat kesehatan, tingkat pengangguran, dan tingkat partisipasi angkatan kerja operasional pada tahun 2018 hingga 2022. Kriteria tersebut diperoleh dari penelitian sebelumnya mengenai karakteristik dan sifat populasi.

Dengan menggunakan paket statistik SPSS, para peneliti dalam penelitian ini menjalankan analisis regresi linier berganda. Anda harus lulus uji kualitas data, yang mencakup uji normalitas, sebelum Anda dapat menjalankan analisis regresi linier berganda ini. Selanjutnya untuk masing-masing variabel yang mempengaruhi, kami uraikan hasil uji t, uji f, dan uji determinasi (R²) untuk melakukan uji hipotesis.

Tingkat Kesehatan

Juanita (2002) mengatakan bahwa kesehatan masyarakat yang kuat merupakan salah satu elemen fundamental dalam mengembangkan perekonomian. Pembangunan kesehatan juga harus diprioritaskan dalam pertumbuhan ekonomi. Kedua faktor ini harus bekerja sama secara harmonis jika masyarakat Indonesia ingin mewujudkan impian bersama mengenai kemajuan ekonomi dan sosial. Ketika kita berbicara tentang pembangunan kesehatan, yang sebenarnya kita bicarakan adalah meningkatkan standar kesehatan masyarakat dari kondisi sekarang menjadi setara dengan norma-norma dunia. Investasi pada pembangunan kesehatan, dengan demikian, merupakan investasi pembangunan pada kualitas sumber daya manusia.

Tingkat Pengangguran

Arsyad (2010) Pengangguran di negara-negara berkembang (NSB) menjadi lebih buruk karena meningkatnya angkatan kerja dan stagnannya peningkatan prospek pekerjaan. Pada saat yang sama, kemampuan untuk mempekerjakan orang berkurang karena menurunnya intensitas modal dalam industri kontemporer. Kamalia (2016) Menurut teori kependudukan, Masyarakat dikategorikan sebagai pengangguran jika mereka berada dalam usia kerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Konsensus global menyatakan bahwa istilah "pengangguran" menggambarkan setiap anggota pasar tenaga kerja yang secara aktif mencari pekerjaan namun tidak dapat memperoleh posisi yang mereka inginkan.

Sangadji (2014) Berdasarkan pasal 1 UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003, Penduduk yang termasuk kategori tenaga kerja yaitu penduduk yang telah memasuki batas usia dalam bekerja, seperti yang ditetapkan di Indonesia oleh BPS yaitu penduduk berusia 15 - 64 tahun. Mengenai angkatan kerja, maka dapat dikatakan bahwa mereka yang tidak bekerja yaitu sebagai pengangguran. Pengangguran bisa terjadi karena disebabkan oleh adanya suatu ketidakseimbangan yang ada di dalam pasar tenaga kerja. Hal tersebut memperlihatkan adanya suatu ketimpangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan tenaga kerja yang dibutuhkan.

TPAK

Simanjuntak (1985) Tingkat partisipasi kerja atau Labor Force Participation Rate (LFPR) adalah rasio jumlah penduduk yang aktif mencari pekerjaan terhadap jumlah penduduk

Pengaruh Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Jawa Timur Periode 2018-2022. Dicky Sutranggono, et.al

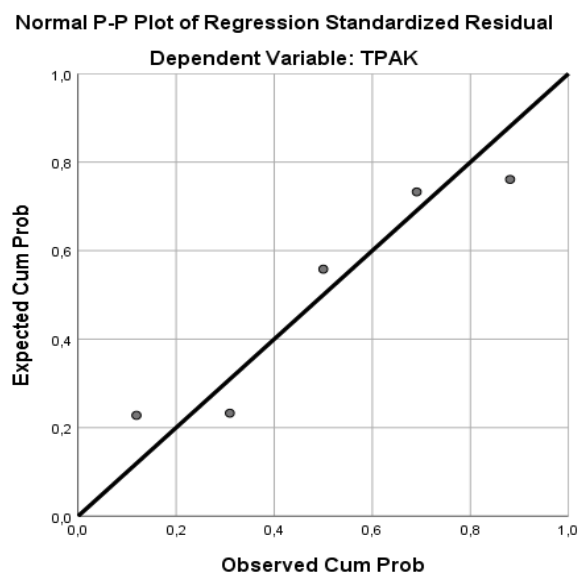
angkatan kerja secara keseluruhan. Proporsi angkatan kerja yang lebih besar merupakan bagian dari kategori yang sama ketika Tingkat Partisipasi Kerja tinggi. Sebaliknya, Tingkat Partisipasi Kerja yang lebih rendah dikaitkan dengan lebih besarnya proporsi penduduk yang tidak bekerja dan tidak aktif mencari pekerjaan; Hal ini karena sebagian besar penduduk masih bersekolah atau menghidupi keluarga. Sedangkan TPAK merupakan suatu perbandingan yang dilakukan pada jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk yang memasuki usia kerja. Penduduk usia kerja merupakan yang memiliki kisaran usia 15-64 tahun serta memiliki potensi untuk menghasilkan suatu barang dan jasa (BPS, 2018-2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji normalitas

Untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal tujuan utama dilakukannya uji normalitas. Menurut Imam Ghozali yang membahas tentang relevansi uji plot probabilitas dalam menentukan hasil pengujian tersebut (2011:161), distribusi normal diasumsikan untuk model regresi jika titik-titik yang mewakili data dalam plot tersebut berbentuk diagonal.



Gambar 1. Plot Probabilitas

Mengingat tidak adanya ketidakstabilan pada plot probabilitas normal, maka uji asumsi klasik pada uji normalitas dengan menggunakan plot probabilitas dapat ditentukan berdistribusi normal.

Analisis regresi linear berganda

Persamaan umum dari regresi linear berganda dari suatu variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh dua variabel bebas (X1, X2) dapat dirumuskan dengan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \epsilon$$

Dimana ϵ = Epsilon = disturbance = gangguan = e = error = nilai variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model atau persamaan. Pada setiap uji yang dilakukan pada regresi linear berganda, masing-masing memiliki dasar pengambilan keputusannya. Hal ini ditunjukkan oleh data dibawah ini:

Pengaruh Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Jawa Timur Periode 2018-2022. Dicky Sutranggono, et.al

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T			
1 (Constant)	85,914	4,051		21,209	,002		
Kesehatan	-22,599	5,035	-,718	-4,489	,046	,967	1,035
Pengangguran	,366	,108	,541	3,379	,078	,967	1,035

a. Dependent Variable: TPAK

Interpretasi berikut disertakan dalam tabel hasil analisis regresi berganda:

- Nilai konstanta yang didapat sebesar 85,914, Oleh karena itu, jika nilai konstanta bernilai positif berarti hubungan kedua variabel bersifat searah. Jadi, variabel terikat akan bernilai konstan jika semua variabel bebas tidak berubah atau bernilai nol.
- Variabel kesehatan (X1) memiliki nilai sebesar -22,599 maka dengan nilai tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel lainnya karena konstanta yang bernilai negatif tidaklah menjadi persoalan dan bisa diabaikan
- Variabel pengangguran (X2) memiliki nilai sebesar 0,366, menunjukkan variabel X2 memiliki pengaruh terhadap TPAK, akan tetapi pengaruhnya relatif kecil dari pada variabel independen lainnya.

Uji T

Agar dapat mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel dependen dan variabel independen, maka bisa dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi dengan menggunakan metode uji t hitung dan t tabel, selain itu dengan melihat nilai signifikansi dan alpha. Sehingga melalui tabel *Coefficients* dapat diketahui hasil uji t dengan tingkat signifikansinya, yang meliputi:

- Hasil tabel tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar - 4,489 dan t tabel 4,302 pada variabel X1 (Kesehatan). Hal ini apabila dilihat dari hipotesisnya maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($- 4,489 < 4,302$) atau H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh negatif dari kesehatan secara signifikan terhadap TPAK
- Sedangkan pada variabel X2 (Pengangguran) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,379 dan t tabel sebesar 4,302. Hal ini menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($3,379 < 4,302$) dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga menyebabkan diterimanya H_0 dan ditolaknya H_a . Akibatnya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengangguran dengan TPAK.

Uji F

Table 3. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,769	2	,884	19,202	,049 ^b
	Residual	,092	2	,046		
	Total	1,861	4			

a. Dependent Variable: TPAK

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kesehatan

Tingkat signifikansi sebesar 0,049 dan alpha sebesar 0,05 digunakan sehingga diperoleh nilai f sebesar 19,202 yang konsisten dengan nilai f tabel sebesar 19,0. Dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan nilai sig lebih rendah dari alpha. Oleh karena itu, ketika kesehatan dan pengangguran diperhitungkan secara bersamaan, keduanya mempunyai pengaruh yang besar dan positif terhadap variabel tpa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau memberitahu kita tentang variabel dependen (apakah nilai R^2 mendekati satu), kita perlu menguji hipotesis ini. Di sinilah temuan ditampilkan dalam tabel ringkasan model berdasarkan data:

Table 4. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,975 ^a	,951	,901	,21461	2,373

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kesehatan

b. Dependent Variable: TPAK

Peningkatan sebesar 0,951 atau 95,1% dicapai pada nilai R^2 . Hal ini menyiratkan bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas sebesar sekitar 95,1% dalam model ini (yaitu, kedua variabel saling mempengaruhi), sedangkan variabel yang tidak termasuk dalam persamaan regresi atau faktor lain menyumbang 4,9% sisanya.

Pembahasan

Pengaruh indeks kesehatan terhadap TPAK

Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa secara signifikan indeks Kesehatan mempunyai pengaruh terhadap TPAK. Dengan diperoleh nilai perhitungannya yaitu nilai t hitung sebesar - 4,489 dan t tabel 4,302 pada variabel X1 (Kesehatan). Dan diuji dengan hipotesisnya t hitung < t tabel (- 4,489 < 4,302) dengan nilai signifikansi signifikansi 0,046 < 0,05 atau H_0 ditolak dan H_a . Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariana Puji Astuti (2020) dalam penelitiannya bahwa indeks kesehatan

memiliki pengaruh negatif terhadap TPAK dan menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Tetapi secara simultan indeks kesehatan dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja dengan hasil nilai R square sebesar 95,1 %. Selain itu, peningkatan TPAK juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kemajuan manusia secara keseluruhan. Didalam TPAK merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, TPAK termasuk indikator penting dalam mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk indeks Kesehatan.

Pengaruh tingkat pengangguran terhadap TPAK

Pada dasarnya tingkat partisipasi angkatan kerja dapat menunjukkan seberapa baik kondisi pasar tenaga kerja, sehingga apabila terdapat dampak dari keputusan pekerja dapat dengan mudah mempertimbangkan solusi apa yang tepat untuk menghadapi permasalahan yang terjadi. Penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan dampak dari pengangguran, karena orang-orang yang menganggur cenderung tidak memiliki motivasi untuk mencari pekerjaan. Mereka mungkin merasa bahwa peluang untuk mendapatkan pekerjaan sangat kecil apalagi pada saat perekonomian negara sedang mengalami resesi atau krisis ekonomi, sehingga mereka memilih untuk tidak mencari pekerjaan sama sekali terutama pada usia lanjut.

Hasil percobaan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran mempunyai pengaruh negatif, meskipun tidak signifikan secara statistik, terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Nilai t hitung sebesar 3,379, t tabel sebesar 4,302, dan nilai signifikansi sebesar 0,78 pada temuan uji t menunjukkan hal tersebut. Untuk mempermudah pemahaman akan hal ini, dapat digambarkan dengan kondisi apabila seseorang yang kehilangan pekerjaan, mereka mungkin tidak langsung mencari dan mendapatkan pekerjaan baru yang sesuai dengan kualifikasi dan keinginan mereka. Tetapi secara simultan indeks kesehatan dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja dengan hasil nilai R square sebesar 95,1 %. Seperti halnya pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Emi Haryaty dkk (2023) yang menunjukkan bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jambi (2013-2021).

Namun pada penelitian ini menunjukkan sisi lain yakni hubungan dari pengangguran dan tingkat partisipasi angkatan kerja, dimana hubungan tersebut dilihat pada semakin meningkat jumlah pengangguran maka tingkat partisipasi angkatan kerja dapat menurun sehingga menyebabkan penurunan produktivitas perekonomian atau dapat dikatakan pula semakin sedikit orang yang mencari pekerjaan, maka semakin sedikit pula lapangan kerja yang tersedia, Masalah lainnya adalah semakin sedikit orang yang bekerja, semakin sedikit pula produk dan jasa yang dihasilkan. Hal ini memperlambat pembangunan ekonomi regional dan berkontribusi terhadap masalah ekonomi lainnya seperti kemiskinan dan kesenjangan. Berdasarkan temuan-temuan ini, kita dapat mengatakan bahwa pengangguran mempunyai pengaruh negatif yang kecil namun tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara signifikan indeks Kesehatan mempunyai pengaruh terhadap TPAK. Dengan diperoleh nilai perhitungannya yaitu nilai t hitung sebesar $-4,489$ dan t tabel $4,302$ pada variabel X_1 (Kesehatan). Dan diuji dengan hipotesisnya t hitung $< t$ tabel ($-4,489 < 4,302$) dengan nilai signifikansi signifikansi $0,046 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a . Tetapi secara simultan indeks kesehatan dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja dengan hasil nilai R square sebesar $95,1\%$. Hasil percobaan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran mempunyai pengaruh negatif, meskipun tidak signifikan, terhadap persentase penduduk yang aktif mencari pekerjaan. Nilai t tabel sebesar $4,302$, tingkat signifikansi $0,78$, dan nilai t hitung sebesar $3,379$ dari uji t menunjukkan hal ini. Meskipun demikian, terdapat hubungan R -squared sebesar $95,1\%$ antara indeks kesehatan dan tingkat partisipasi angkatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Juanita. 2002. Peran Asuransi Kesehatan dalam Benchmarking Rumah Sakit dalam Menghadapi Krisis Ekonomi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Jurusan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Universitas Sumatera Utara, Diakses tanggal 28 November 2023, (www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3747/1/fem-juanitas.pdf).
- Kartika, Rinta. 2020. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia. Sumatera Utara
- Hasanudin, H. (2023). Applying the Principles of Good Corporate Governance in Corporate Financial Management. MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi, 1(02), 49–55.
- Octaviany, Kamalia. 2016. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran, dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. In Applied Microbiology and Biotechnology (Vol. 85, Issue 1). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Puji, Ariani. 2020. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan serta Investasi Swasta terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Jurnal Ekonomi Mulawarman 2 (4). Kalimantan Timur
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.